

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media sosial merupakan salah satu media yang berkembang pesat saat ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Anwar, 2017, hal.137) menunjukkan sekitar 70% masyarakat dunia aktif dalam menggunakan media sosial. Kehadiran media sosial turut menciptakan suatu bentuk komunikasi baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kegunaan media sosial dianggap menjadi lebih praktis dengan berbagai fitur lengkap didalamnya yang kemudian dapat memudahkan penggunanya. saat ini media sosial juga menjadi salah satu tempat bagi masyarakat dalam mengekspresikan diri mereka.

Hadirnya Media sosial menyebabkan terjadinya pergeseran budaya dari yang semula budaya tradisional menjadi budaya digital (Anwar, 2017, hal.137), seperti komunikasi yang dahulu dilakukan dengan cara bertemu secara langsung kini telah berubah menjadi komunikasi *virtual*. Dalam hal ini komunikasi secara *virtual* melalui media sosial memungkinkan para penggunanya untuk melakukan komunikasi tatap muka tanpa bertemu secara langsung. Karena hal itu media sosial yang memfasilitasi untuk berinteraksi banyak digemari, apalagi dengan adanya fitur video yang memungkinkan para penggunanya untuk berkomunikasi secara tatap muka. Salah satu media sosial yang dilengkapi dengan fitur tersebut adalah OmeTV.

Dilansir dari galamedia.com(Sahdita, 2021), OmeTV merupakan salah satu aplikasi *video chat* yang sedang populer dikalangan masyarakat saat ini, Hal ini Karena fitur didalam nya mendukung penggunanya untuk berkomunikasi melalui *video call* langsung. Kehadiran OmeTV telah menjadi salah satu favorit media sosial bagi masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa OmeTV telah diunduh oleh 50 juta orang dan memiliki

rating 4.0 di *Google Play Store*. Platform ini memiliki cara penggunaan yang sederhana dan mudah digunakan, dengan perantara koneksi internet para pengguna dapat mengaksesnya melalui *website* ataupun mengunduhnya di *googleplay* dan *Appstore*.

Gambar 1. Berita Ometv di Media Online

Ome TV: Video Chat Populer, Raffi Ahmad hingga Baim Wong pun Pernah Coba

Endit Saldita - 6 Maret 2021, 05:45 WIB

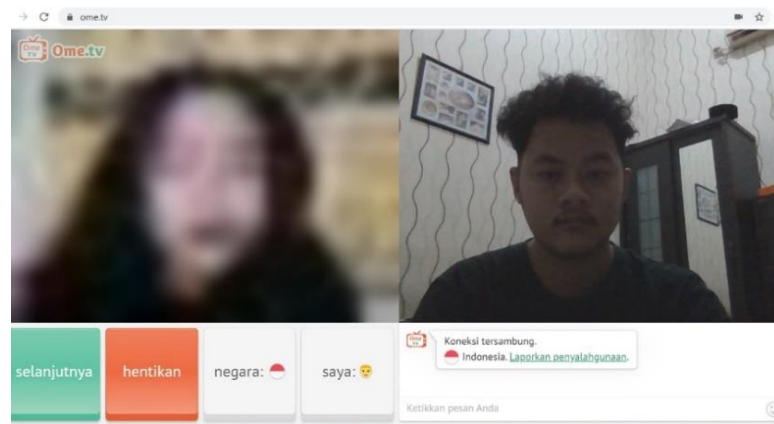


Sumber: Galamedia.com

OmeTV mempunyai ciri khas khusus yang membedakan dengan aplikasi sejenis lainnya, yaitu interaksi yang dijalin terjadi secara sinkronus (*real time*) dimana hal tersebut dianggap penting karena komunikasinya terjadi secara natural tanpa diatur sebelumnya, hal itu juga disebabkan karena para pengguna tidak dapat memilih untuk berinteraksi dengan siapa, sehingga mendorong terjadinya komunikasi antar budaya dikalangan para pengguna karena memang fasilitas yang diberikan oleh TV yang mampu mencakup seluruh pengguna yang ada di dunia secara acak.

Cara mainnya sederhana, sebelum memulainya para pengguna terlebih dahulu memilih simbol negara dan gender. Setelah itu para penggunanya dapat langsung memulai dengan menekan tombol mulai. Tidak ada aturan yang terikat, penggunaanya dapat dengan bebas bertemu dengan orang lain.

Gambar 2. Tampilan Utama Ometv



Sumber: Ometv.com

Fenomena yang saat ini banyak terjadi di OmeTV memungkinkan terjadinya rayuan gombal yang dijalin diantara para penggunanya. Sebagai contoh seperti yang terjadi pada konten youtube Fikinaki yang berdurasi 18 menit yang menampilkan dirinya sedang bermain OmeTV yang tersambung dengan pengguna wanita dari saluran luar negeri. Didalam video tersebut Fikinaki melontarkan sebuah kata-kata manis yang bersifat merayu gombal disusul dengan tanggapan malu-malu dari pengguna wanitanya. Kata-kata rayuan gombal yang dilontarkan Fikinaki merupakan sebuah ritual komunikasi yang dia berikan kepada lawan bicaranya secara acak di OmeTV.

Gambar 3. Konten OmeTV Pada Akun Youtube Fiki Naki



Sumber: Youtube.com

Rayuan gombal dianggap sebagai sebuah ritual komunikasi di OmeTV karena sudah menjadi hal lumrah yang biasa dilakukan ketika kedua pengguna dengan berlawanan jenis saling dipertemukan. Hal ini terbukti pada konten youtube Fikinaki yang kemudian diikuti oleh pengguna lain tiap kali memainkan media tersebut. Tayangan di Youtube akan menyebar masif. Orang akan melihat, meniru, dan menjadikan kebiasaan-kebiasaan yang ada diikuti. Sebagai contoh pada jurnal yang berjudul “Komunikasi Ritual Penggunaan Aplikasi WhatsApp: Studi Konsumsi Berita Lewat Group Whatssapp” (Bafadhal, 2017). Didalam tulisan ini memberikan gambaran luas mengenai pandangan komunikasi secara ritual. hasil penelitian menunjukkan banyak anggota grup Whatsapp aktif dalam menyebarkan berita sebagai asupan informasi kepada sesamanya. hal tersebut yang menjadikan pandangan peneliti bahwa media sosial memiliki kekuatan untuk menjadikan suatu informasi sebagai ritual.

Ritual rayuan gombal yang terjadi di media OmeTV merupakan salah satu permasalahan yang timbul pada pengguna media sosial, hal ini terjadi karena sebelumnya ritual rayuan gombal biasa dilakukan secara tatap muka dan hanya dilakukan di ruang privat saja. Namun, kini telah bergeser yang banyak terjadi di ranah digital telah berubah dan melebur ke ruang publik. Seperti yang terjadi di OmeTV rayuan gombal yang seharusnya disimpan secara pribadi kini telah dipertontonkan ke publik. Perubahan ini yang kemudian menjadi masalah karena berpengaruh terhadap keseimbangan hubungan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena ritual yang harusnya dijalin secara privat dan secara langsung itu telah menurun dan cenderung lebih sering terjadi diranah digital dan bersifat publik. hal ini yang kemudian dapat mempengaruhi tatanan sosial yang ada (Hesmondhalgh, 2008, hal.553).

Untuk mendalami fenomena ini penulis mengambil perspektif ritual komunikasi yang dicetuskan oleh Couldry yang menganggap ritual ialah tindakan yang memiliki keteraturan menjadi praktik yang biasa dilakukan dan berpola dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Couldry, 2012, hal.78). selanjutnya mengacu dari gagasan lain menyebut ritual tidak hanya ditujukan

untuk memahami perlakuan manusia didalam suatu tatanan hukum tertentu yang diatur dan dileburkan kedalam suatu struktur. Tetapi lebih kepada pandangan ritual yang bertujuan untuk dapat memberikan pemahaman mengenai tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu (Carey, 2008: 24).

Berdasarkan yang sudah digambarkan diatas pada media OmeTV terdapat potensi terjadinya masalah komunikasi tersebut karena hal itu peneliti tertarik untuk memahami fenomena yang terjadi melalui perspektif ritual bagaimana rayuan gombal digunakan oleh penggunanya sebagai praktik bermedia di OmeTV selain itu juga didasari karena adanya praktik baru yang terjadi didalam kehidupan masyarakat yaitu menariknya tren rayuan gombal yang saat ini terjadi di OmeTV dikarenakan adanya peleburan dari ranah privat menjadi ke ranah publik. Sesuai dengan pernyataan couldry yang ingin melihat media bukan sebagai teks atau produksi semata melainkan sebagai praktik. Hal itulah yg kemudian akan memberikan gambaran yg lebih luas mengenai media. Peneliti akan melihat bagaimana rayuan gombal ini tidak hanya sekedar perlakuan tetapi bagaimana proses yang terjadi yang kemudian bisa membuat penggunanya melakukan praktik rayuan gombal itu sendiri.

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, Pertama Jurnal yang berjudul “Komunikasi Ritual pada Budaya Bertani Atoni Pah Meto di Timor-Nusa Tenggara Timur” (Manafe, 2011), membahas tentang simbol-simbol yang tercipta melalui komunikasi ritual yang hanya dipahami oleh kelompok masyarakat yang melakukan ritual tersebut, simbol dalam komunikasi tersebut menggambarkan terkait sistem kepercayaan atau aktivitas keagamaan yang dianut.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama – sama berfokus pada konsep ritual komunikasi. Selain itu metode yang digunakan juga sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu metode kualitatif. Yang membedakannya adalah ritual yang diteliti pada penelitian ini mencakup ritual pada budaya Bertani penduduk setempat sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis cakupan ritualnya berfokus pada budaya pengguna OmeTV

dengan praktik ritual rayuan gombalnya yang terjadi setiap kali bertemu pengguna lawan jenisnya.

Kedua jurnal yang berjudul “Pola Komunikasi Ritual Slametan Musim Tanam Padi di Ngemplak, Sambikerep, Surabaya” (Handayani, 2018), membahas tentang bagaimana perbedaan simbol yang tercipta pada sebuah kelompok masyarakat bertujuan untuk mengenali sebuah komunikasi ritual yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga kategori yang saling memiliki perbedaan simbol, namun dari perbedaan simbol tersebut memiliki arti yang sama dan dapat dipahami oleh kelompok masyarakat tersebut.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama – sama berfokus pada konsep ritual komunikasi. Selain itu metode yang digunakan juga sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu metode kualitatif. Yang membedakannya adalah ritual yang diteliti pada penelitian ini mencakup ritual adat setempat yaitu ritual slametan sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis cakupan ritualnya berfokus pada ritual rayuan gombal yang dilakukan pengguna OmeTV setiap kali bertemu pengguna lawan jenisnya.

Ketiga jurnal yang berjudul “*Mediatized Rituals: Understanding the Media in the Age of Deep Mediatization*” (Cui, 2019), membahas tentang konsep ritual media yang berusaha memahami bagaimana praktik komunikasi yang dilakukan dalam sebuah media yang kemudian menimbulkan persepsi sosial dan menciptakan sebuah realitas sosial dimedia. Fenomena ritual media membantu menjelaskan terkait bagaimana media mengkonstruksi sebuah realitas sosial yang dimediasi, dirasakan, dipahami dan ditanggapi. hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat empat bentuk dalam ritual, pertama ritual adalah pendekatan dalam komunikasi, kedua ritual berfokus pada studi mengenai fenomena tertentu dalam media contohnya televisi, ketiga ritual yang ada pada media merupakan gambaran dari ritualisasi yang terjadi dikehidupan sehari-hari, dan terakhir konsep ritual dianggap sebagai sebuah kritik terhadap studi yang ada sebelumnya.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama – sama berfokus pada konsep ritual yang ada pada media. Yang membedakannya adalah cakupan

media yang diteliti pada penelitian ini mencakup media yang lebih luas dan praktik yang terjadi juga tidak spesifik sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis cakupan medianya hanya pada media OmeTV dan praktiknya juga berfokus pada ritual komunikasi rayuan gombal saja.

Keempat, Thesis yang berjudul “Fenomena Pengguna Aplikasi OmeTV di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung” (Fauzi, 2018), membahas tentang motif dan Pengalaman pengguna dalam bermain OmeTV. Hasilnya dapat disimpulkan terdapat beberapa perbedaan baik itu secara pengalaman, tujuan dan memaknai OmeTV bagi para penggunanya, namun didapati beberapa kesamaan yaitu kebanyakan dari mereka menggunakan OmeTV hanya sebagai hiburan dan media penambah pertemanan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas objek yang sama yaitu OmeTV, Selain itu metode yang digunakan juga sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini adalah pada fokusnya dimana berfokus pada motif dan pengalaman pengguna sedangkan pada fokus penelitian ini adalah berfokus pada ritual komunikasi rayuan gombal yang digunakan sebagai praktik bermedia di OmeTV. perbedaan lain adalah pada teori yang digunakan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauzi menggunakan Teori Alfred Schutz yang bertujuan untuk memaparkan suatu fenomena tentang motif pengguna, berbeda hal dengan penelitian ini yang menggunakan Teori yang dipopulerkan oleh Couldry mengenai Praktik media yang bertujuan untuk menggambarkan praktik ritual rayuan gombal yang dilakukan oleh pengguna OmeTV.

Kelima, Thesis yang berjudul “Motif dan Kepuasan Pengguna OmeTV dalam Menjalinkan Komunikasi Interpersonal yang Termediakan” (Riwayati, 2019), membahas mengenai berbagai motif para pengguna OmeTV dan bagaimana kemudian dapat memberikan kepuasan yang sedemikian rupa. Hasilnya dapat disimpulkan terdapat perbedaan motif kepuasan antara pengguna aktif dan pengguna pasif dalam media tersebut.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas objek yang sama yaitu OmeTV, Selain itu metode yang digunakan juga sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini

adalah pada fokusnya dimana berfokus pada motif dan kepuasan pengguna sedangkan pada fokus penelitian ini adalah berfokus pada ritual komunikasi rayuan gombal yang digunakan sebagai praktik bermedia di OmeTV.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti memfokuskan permasalahan penelitian pada bagaimana proses ritual komunikasi rayuan gombal digunakan sebagai praktik bermedia di OmeTV?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Praktis

Untuk mengetahui proses ritual komunikasi rayuan gombal yang terjadi di OmeTV sebagai praktik bermedia. Peneliti akan melihat bagaimana OmeTV tidak hanya sekedar konsumsi dari penggunanya melainkan bagaimana ketika mereka sudah terbiasa dengan ritual tersebut apa saja yang mereka lakukan sebelum dan sesudahnya

1.3.2 Tujuan Teoritis

Untuk mengetahui manfaat dan sumbangan pemikiran mengenai ritual komunikasi rayuan gombal yang terjadi di OmeTV sebagai praktik bermedia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menginformasikan kepada masyarakat virtual mengenai mengenai gambaran bagaimana konsep ritual komunikasi yang terjadi di Ome TV. Sehingga nantinya dapat memberikan manfaat praktis sebagai bahan bacaan dan referensi terhadap penelitian serupa.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara akademik yang dapat menginformasikan hasil penelitian

yang bisa digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam konsep ritual komunikasi yang terjadi di media sosial. Penelitian ini juga diharapkan mampu dijadikan acuan dalam analisis komunikasi praktik pengguna media sosial.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti ketika melakukan penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Berisikan bagian – bagian awal dalam penelitian seperti Latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan Penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisikan bagian yang dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam proses pengumpulan data penelitian. Isinya mengulas kajian pustaka, konsep/teori yang berkaitan dengan judul penelitian serta kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan mengenai metode penelitian apa yang digunakan, objek penelitian, penentuan informan, pemilihan informan, teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisikan mengenai pemaparan data kualitatif secara singkat mengenai penemuan penelitian serta berisi pembahasan data hasil penelitian yang berlandaskan konsep dan teori yang sudah dibangun sebelumnya.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisikan mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti secara garis besar dengan singkat terhadap analisis penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Daftar Pustaka

Berisikan mengenai berbagai daftar referensi yang dipakai oleh peneliti dalam mendukung penelitian ini.